

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Dini Pratiwi¹⁾
STIE Serelo Lahat

Abstract

The research was conducted to determine the effect of Working Capital Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover to Profitability in Consumer Goods Industry Company in the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is the data panel of 10 industry sectors consumer goods companies listed in Indonesia Stock Exchange using the cross section.

The results showed that the Working Capital Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover jointly affect the profitability in the review of the Return On Investment (ROI). indicates that the value of F is equal to 28.0346. is equal to 2.6506. Test conditions, if $F_{count} > F_{table}$, or $F\text{-Statistic} > F_{table}$, then H_0 is rejected.

t test results showed that the working capital turnover (X_1) The profitability (Y) can be processed in partially t count variable working capital turnover amounted t table $1.9721 \leq -6.5253$. then there is significant influence by partial working capital turnover on profitability. For receivables turnover variable (X_2) to profitability (Y) t count variable receivable turnover amounted -6.64449 while t table 1.9721. it can be concluded that $t_{hitung} > t_{tabel}$ mean a significant difference in partial working capital turnover on profitability. and inventory turnover variable (X_3) to profitability (Y) t hitung variable inventory turnover amounted to 4.123983 t table of 1.9721. it can be deduced that there is a significant effect of the partial rotation of working capital on profitability.

Keywords: working capital turn over, accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja adalah investasi perusahaan pada asset jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah di pasarkan, piutang usaha dan persediaan. Jumlah modal

¹⁾ Koresponden Penulis : dinipratiwi541@gmail.com

kerja harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Makin tinggi tingkat perputaran modal kerja, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai perusahaan dan memberi dampak pada laba perusahaan juga.

Hubungan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba usaha sangat erat. Apabila perputaran efektif, maka perolehan labanya sudah memadai dengan modal kerja yang ada. Dalam perhitungannya perputaran tersebut menggunakan *net sales* atau penjualan bersih. Dengan demikian pengaruh dari perputaran tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan. Variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu, dimana profitabilitas diproksikan dengan *return on investment* (ROI). Berikut ini data ROI sebagai variabel dependen dan variabel-variabel independen (perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) yang mempengaruhi ROI tahun 2011-2015.

1. *Return On Investment* (ROI) yang dimiliki oleh perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2011-2015 selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya (Olah data dari BEI,2016). Hal ini tentunya akan menjadi masalah bagi perusahaan-perusahaan dalam mengolah kinerja keuangan perusahaannya. *Return on Investment (ROI)* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi.
2. Perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman 2011-2013 mengalami kenaikan dan penurunan (Olah data dari BEI,2016). Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2015. Hal ini di sebabkan karena kurang optimalnya penggunaan modal kerja dalam perusahaan.
3. Perputaran piutang perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015 juga mengalami fluktuasi (Olah data dari BEI,2016). Piutang juga merupakan asset lancar yang paling likuid setelah kas, fluktuasi yang terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola piutangnya.
4. Pada perputaran persediaan terjadi peningkatan dan penurunan dari tahun 2011-2015. Perputaran persediaan (*inventory turn over*) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. (Olah data dari BEI,2016)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran modal kerja, perputaran

piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Landasan Teori

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Van Horne dan Wachowicz (2005:222) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Jenis Ratio profitabilitas yaitu :

a. *Gross Profit Margin*

Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan nilai penjualan bersih perusahaan.

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{net sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{net sales}}$$

b. *Net profit margin*

Net profit margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Warsono, 2003: 37) Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{net sales}}$$

c. *Operating ratio*

Operating ratio menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. *Operating ratio* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. *Operating ratio* sebesar 90 % berarti bahwa setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp0,9.

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{Cost of good sold}}{\text{net sales}}$$

d. ROI (*Return On Investment*)

ROI mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur asset-assetnya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah asset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil /rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.

Rumus dari ROI (*Return On Investment*) adalah sebagai berikut :

$$ROI (Return on investment) = \frac{\text{net profit after tax}}{\text{total asset}}$$

e. ROE(*Return On Equity*)

ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Menurut Tandelilin (2002, 269) ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham dan manajemen (Brigham & Houston, 2005:225),

$$ROE (Return on equity) = \frac{\text{net income}}{\text{average equity}}$$

Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya.

f. ROA (*Return On Total Assets*)

ROA merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. ROA (*Return On Total Assets*) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 , berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap asset yang ada dapat menghasilkan :

$$ROA (Return on total assets) = \frac{\text{net income}}{\text{average total assets}}$$

g. *Earning Per Share* (EPS)

Dalam lingkaran keuangan alat ukur yang paling sering digunakan adalah EPS. EPS mengandung informasi yang penting untuk memprediksi besarnya deviden persaham dikemudian hari dan tingkat pengembalian saham dikemudian hari.

Berdasarkan PSAK No 56 mengharuskan perusahaan untuk menghitung EPS dilusian, karena saham biasa memiliki efek dilusi artinya perusahaan mempertimbangkan semua efek berpotensi saham biasa yang beredar dalam suatu periode, seperti efek utang (*debt securites*), waran atau opsi saham, kebijakan kepegawaian, dan saham-saham yang akan diterbitkan saat terpenuhinya kondisi-kondisi tertentu, seperti kontrak pembelian aktiva atau usaha lainnya. Dalam PSAK No 56 angka 09, Laba per saham dilusian (LPS dilusian) adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

$$EPS = \frac{\text{net income available to common stockholders}}{\text{weighted average outstanding commonstock}}$$

2. Modal kerja

Menurut Sartono (2010 : 250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam asset lancar atau asset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan asset lancar lainnya. Modal kerja adalah selisih lebih antara asset lancar dan utang lancar. Terdapat dua jenis modal kerja yaitu: Modal Kerja Tetap (*Permanent Working Capital*) dan Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*).

Manfaat modal kerja menurut Munawir (2010: 116) adalah:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja
- b. Memungkinkan dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2012: 258) biasa dilakukan perusahaan untuk pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, pembentukan dana, dan pembelian asset tetap.

Menurut Riyanto (2008:335), *working capital turn over adalah* kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Menurut Munawir (2010:80), yang menyatakan bahwa : Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan

yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan rumus:

$$\text{modal kerja} = \frac{\text{total penjualan}}{\text{modal kerja rata-rata}}$$

3. Piutang

Menurut Gitosudarmo (2008:81) piutang merupakan asset atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Pos piutang yang terdapat dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari asset lancar, oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

Salah satu cara untuk menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah melihat perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Munawir (2010:75) yaitu : Semakin tinggi (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Untuk menilai perputaran modal kerja dapat menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{piutang rata-rata}}$$

4. Persediaan

Persediaan adalah aktiva:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal,
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan,
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Riyanto (2008 : 70) persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa asset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Persediaan (atau persediaan barang dagangan) secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir

maupun retail, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap dijual.

Menurut Munawir (2010:77) perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dijual dan diganti dalam waktu satu mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan. Untuk menilai perputaran modal kerja dapat menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{jumlah Harga pokok}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Penelitian sebelumnya

Wibowo (2012) melakukan kajian tentang efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil analisis menunjukkan, secara besar variasi (WCT, CR, DTA) mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 21,9%, sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya secara keseluruhan adalah bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh. Secara bersama-sama besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage.

Santoso (2013) juga mengkaji perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO) Hasil regresi membuktikan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

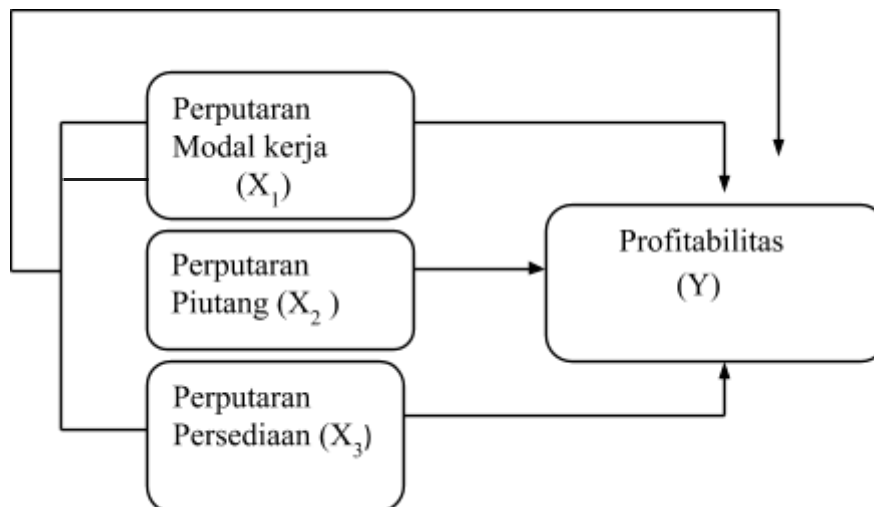
Selanjutnya Rahma (2011) meneliti pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur PMA dan PMDM) Yang terdaftar di BEI periode 2004-2008). Hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran kas dan perusahaan Status memiliki pengaruh signifikan positif untuk kembali pada divestasi, saat bekerja perputaran modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap laba atas investasi. perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba atas investasi. Secara bersama-sama hasil pengujian membuktikan bahwa kelima variabel independen mempengaruhi pengaruh signifikan terhadap laba atas investasi. Nilai koefisien determinan (R^2) adalah 0,218 yang berarti

21,8% variasi ROI menjelaskan oleh lima variabel independen, sedangkan 78,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti.

Azlina (2009) meneliti Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Property and Real Estate di BEI sedangkan secara parsial hanya tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh .

Verawati (2014) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap perusahaan tekstil di bursa efek Indonesia . Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka pemikiran



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian asosiatif (Sugiyono, 2007:11). Data utama yang diperlukan adalah data kuantitatif, meliputi laporan keuangan perusahaan yang bergerak dalam perusahaan manufaktur khususnya industri barang konsumsi sebagai objek penelitian. menjadi sampel penelitian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan rutin diterbitkan setiap tahunnya. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Operasionalisasi variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi variabel	Indikator
<i>Return on investment</i> (Y)	Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam bentuk investasi	rasio laba bersih terhadap biaya.
Perputaran modal kerja (X_1)	Salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu	Total penjualan dibagi jumlah modal kerja rata-rata
Perputaran piutang (X_2)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia dalam perputaran modal	Penjualan bersih dibagi piutang rata-rata
Perputaran persediaan (X_3)	Rasio yang mengukur anatara jumlah harga pokok yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan	jumlah harga pokok barang yang dijual di bagi nilai rata-rata persediaan

Sumber : Rangkuman beberapa teori, 2016

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015. Adapun jumlah populasi yaitu 11 Perusahaan. Berdasarkan kriteria yang digunakan diperoleh 10

perusahaan sebagai sampel. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.531868	0.154564	16.38068	0.0000
X1	-0.390806	0.059890	-6.525360	0.0012
X2	-0.703881	0.105934	-6.644495	0.0001
X3	0.352775	0.085542	4.123983	0.0023
R-squared	0.300260	Mean dependent var		1.144612
Adjusted R-squared	0.289550	S.D. dependent var		0.424577
S.E. of regression	0.357868	Akaike info criterion		0.802494
Sum squared resid	25.10166	Schwarz criterion		0.868460
Log likelihood	-76.24937	Hannan-Quinn criter.		0.829189
F-statistic	28.03466	Durbin-Watson stat		0.801631
Prob(F-statistic)	0.000001			

Dari hasil output regresi di atas di peroleh dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2.53 - 0.39X_1 - 0.70 X_2 + 0.35X_3$$

nilai R- Square sebesar 0.300260

nilai Adjusted R-square sebesar 0.289550

F Statistik sebesar 28.03466

Probabilitas F Statistic sebesar 0.000001

Nilai durbin Watson sebesar 0.801631

Selanjutnya dilakukan proses pengujian dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji F

R-squared	0.300260	Mean dependent var	1.144612
Adjusted R-squared	0.289550	S.D. dependent var	0.424577
S.E. of regression	0.357868	Akaike info criterion	0.802494
Sum squared resid	25.10166	Schwarz criterion	0.868460
Log likelihood	-76.24937	Hannan-Quinn criter.	0.829189

F-statistic	28.03466	Durbin-Watson stat	0.801631
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan Uji F di atas, Prob F-statistik < α (0.05), berarti H_0 ditolak, hal ini berarti pula bahwa ada pengaruh yang signifikan perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Kemudian dilakukan pengujian secara parsial dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.531868	0.154564	16.38068	0.0000
X1	-0.390806	0.059890	-6.525360	0.0012
X2	-0.703881	0.105934	-6.644495	0.0001
X3	0.352775	0.085542	4.123983	0.0023

2. Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa prob F-Statistik < α (0.05), maka H_0 ditolak. Dari hasil di atas dibuktikan pada periode penelitian ini dengan sampel yang ada dapat memberikan ketegasan bahwa secara bersama-sama menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2011) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Sejalan dengan yang dilakukan oleh Verawati (2014) tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Dari pengujian dengan uji F diketahui bahwa nilai signifikansi F $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja (PMK), perputaran piutang (PP) dan perputaran persediaan (PD) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Ini berarti bahwa dengan meningkatnya komponen asset lancarnya berupa modal kerja, piutang, dan persediaan, maka akan memberikan potensi bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya seperti

mengembangkan pemasaran dan meningkatkan kapasitas produksi. Dengan demikian operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga laba perusahaan meningkat.

Hasil pengujian membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Untuk perputaran piutang terhadap profitabilitas di dapat prob $0,0001 < \alpha (0.05)$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan (X_3) terhadap profitabilitas (Y) didapat prob $t < \alpha (0.05)$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian diatas mendukung hasil Verawati (2014). Perusahaan-perusahaan tekstil dapat meningkatkan labanya dengan cara mengurangi jumlah piutangnya. Pengurangan jumlah piutang tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara mengintensifkan penagihan piutang dan menggencarkan penjualan secara tunai. Dengan berkurangnya piutang dengan cara mengintensifkan penagihan piutang dan dengan menggencarkan penjualan tunai akan dapat menambah kas perusahaan sehingga modal kerja meningkat, sehingga operasional usaha dapat berjalan dengan lancar. Adanya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas ini karena pada tingkat perputaran piutang yang tinggi, di satu sisi akan menghasilkan jasa pinjaman atau laba dalam jumlah yang banyak sedangkan pada sisi lain adalah meminimalkan biaya. Dengan demikian laba bersih yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima perusahaan akan mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomi. Hasil pengujian menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Persediaan merupakan masalah pembelajaran aktif seperti halnya investasi dalam aset lainnya. Investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan dan turunnya kualitas sehingga semua itu akan memperkecil profitabilitas.

Adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas berarti bahwa manajemen persediaan yang dilakukan perusahaan dapat mengimbangi hasil bersih perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suarnami (2014) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal kerja berpengaruh terhadap ROI.

Setiap perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Mulai dari mempergunakan kas untuk membiayai kegiatan operasional hingga dipergunakan untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang. Besarnya uang

kas yang harus dipertahankan dapat dikaitkan dengan omset penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien pula penggunaan kasnya maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi pula. Penelitian ini dilakukan Utami (2009) mengemukakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, maksudnya adalah dengan adanya penambahan perputaran kas akan memberikan penurunan profitabilitas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

- a. Secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas .
- b. Secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

2. Rekomendasi

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka selanjutnya dirumuskan beberapa rekomendasi, antara lain:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada kategori industri makanan dan minuman (Food and Beverage) sehingga perlu dilakukan lebih lanjut untuk kategori yang lebih luas seperti industri barang konsumsi.
- b. Perusahaan khususnya industri barang konsumsi hendaknya memperhatikan unsur-unsur modal kerja yang terdapat dalam asset lancar yaitu modal kerja netto, piutang dan persediaan untuk meningkatkan hasil operasi perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan perusahaan.
- c. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini masih terbatas yang hanya terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan .

DAFTAR PUSTAKA

Azlina, Nur. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pekbis* 1(2): 107-114. diunduh dari <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/373>

Brigham , Eugene, F. & Joel F. Houston. 2005. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat

Gitosudarmo, Indriyo. 2008. *Manajemen keuangan*. Penerbit BPFE; Yogyakarta

Kasmir. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo

- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty
- Rahma, Aulia. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal 1(4): 92-110) studi pada perusahaan manufaktur PMA dan PMDM) Yang terdaftar di BEI periode 2004-2008). Di unduh dari <http://eprints.undip.ac.id/28981>
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta : BP-FE
- Santoso, E.E, Clairene. 2013. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT.PEGADAIAN (PERSERO). Jurnal EMBA 1581 1(4) :1581-159) di unduh dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2963>
- Sartono, A.2010. Manajemen keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Suarnami, LK. 2014. *Pengaruh perputaran piutang dan periode Pengumpulan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan. Jurnal jurusan manajemen. (Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 9 (2014)*
Diunduh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/2092>
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian . Bandung : Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. 2002. Porfolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Kanisius.
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz. 2005. Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Verawati, Ventilinda. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Perusahaan Tekstil Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 2(11)
Diunduh dari <http://ejournal.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/viewFile/612>
- Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang : Banyumedia
- Wibowo, Agus. 2012 Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *JDM* 3(1):49-58Jurnal). Di unduh dari http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/jdm/2459